



## Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Melalui Media Video dan Media Gambar di RA Al Hikmah Ambon

Maya Nurfadhillah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini  
Pasca Sarjana Universitas Panca Sakti Bekasi, [maia.mitsuko@gmail.com](mailto:maia.mitsuko@gmail.com)

Received: 23 February 2022; Revised: 12 March 2023; Accepted: 17 April 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1409-1420.2023>

### ABSTRAK

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tanggung jawab penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dalam prosesnya guru harus mampu mengembangkan segala aspek pada anak. Hal ini mengharuskan seorang guru kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik mampu berkonsentrasi dengan baik, mudah memahami materi yang di berikan dan dapat mengenali minat dan bakatnya. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, media pembelajaran yang dapat diberikan yaitu media Gambar dan media Video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar anak melalui Media Video dan Media Gambar anak usia dini. Metode yang di gunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang di lakukan di RA Al-Hikmah Ambon, Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun dengan jumlah 15 peserta didik. Subjek partisipasi dalam PTK ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh guru kelas di RA Al Hikmah. Hasil terdapat penigkatan minat belajar pada media gambar 80% dan media video 85,6%.

**Kata kunci:** *Minat Belajar, Media Video, Media Gambar*

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan peletakan dasar pertama pada anak usia prasekolah berkisar 0-8 tahun. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan yang paling baik. (Valentina & Sujana, 2021)

Pada usia ini anak memiliki tingkat perkembangan sel-sel otak yang luar biasa cepat, sehingga di sebut juga dengan golden age. Pada tahap ini anak mampu menangkap dengan cepat baik secara Audio, visual maupun audio visual. Menurut Ayuningsih, anak adalah makhluk yang sedang dalam taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap- tiap fase perkembangan (Nurdin, 2022). Tidak heran, pada usia ini orang tua harus lebih sabar dan selektif terhadap lingkungan tempat si kecil bersosialisasi.

Anak usia dini mampu mengingat dan mengungkapkan hal-hal yang sebetulnya belum ia pahami, sehingga menjadi kewajiban orang tua dalam memilih lingkungan yang tepat selama proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan adanya RA, TK, Taman penitipan anak, dan sebagainya. Menjadi pilihan yang tepat bagi orang tua yang memiliki keresahan dan keraguan terhadap ketepatan pola asuh yang sesuai bagi anak. Pola asuh pada anak merupakan suatu hal yang tidak mudah. Orangtua harus memiliki wawasan terhadap pola asuh yang baik bagi anak contohnya mengikuti parenting dan membaca buku. Seperti kata Rasulullah, Pendidikan pertama pada anak adalah Ibu, anak akan menjadi apa kelak bergantung pada pola asuh dari orangtuanya.

Banyak orangtua yang mengharapkan anaknya cerdas, kreatif, berkarakter sehingga melepaskan tanggung jawabnya kepada guru. Namun, sejatinya, Pendidikan pada anak membutuhkan peran orangtua dalam mengasuh anak saat di rumah. Dikarenakan waktu yang dimiliki anak lebih banyak bersama orangtua dari pada guru. Sehingga butuh Kerjasama yang baik antara orang tua dan guru.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tanggung jawab penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dalam prosesnya guru harus mampu mengembangkan segala Aspek



pada anak yakni aspek Bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, nilai agama dan moral serta Pancasila. Hal ini mengharuskan seorang guru kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini di maksudkan agar peserta didik mampu berkonsentrasi dengan baik, mudah memahami materi yang di berikan dan dapat mengenali minat dan bakatnya. Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman (Haryadi, 2019). Petersan menyatakan bahwa rendahnya prestasi belajar anak sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan anak untuk berkonsentrasi (Erwiza et al. 2019).

Adapun tujuan yang ingin di sampaikan pendidik dapat tersalurkan dengan baik kepada peserta didik. Indikator minat belajar yaitu: a) Perasaan Senang Apabila seorang anak memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran. b) Keterlibatan Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru. c) Ketertarikan Berhubungan dengan daya dorong anak terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru. d) Perhatian Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian anak merupakan konsentrasi anak terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Anak memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi (Haryadi, 2019).

Media pembelajaran adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Hamalik (dalam Arsyad, 2013: 18) yang mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak. Media pembelajaran akan memeberikan pengaruh terhadap psikologis anak dan akan memberikan rangsangan pada diri anak untuk lebih semangat dalam belajar (Pada et al., n.d.).

Kustandi (dalam Kurniawan,2016: 23) mengungkapkan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu: media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar anak, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar (Kurniawan, 2016).

Menurut Miftah, Media pembelajaran merupakan alat bantu mengantarkan pesan belajar agar sampai pada penerima yaitu pebelajar/anak (Mohamad Miftah, 2022). Sedangkan menurut Purnamasari dan Wuryandani Anak anak usia dini juga sangat memerlukan media pembelajaran karena melalui media ini anak lebih tertarik dalam belajar jika terdapat media pembelajaran yang menarik (Purnamasari & Wuryandani, 2019). sehingga dapat di artikan media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk menarik perhatian anak sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan.

Dari beberapa penelitian mengungkapkan bahwa menurut Ullil, (dalam Nurdin, 2022: 47) penggunaan media pembelajaran berbasis video diminati anak, hasil belajarnya juga lebih baik setelah menggunakan video pembelajaran (Nurdin, 2022). Sedangkan penelitian serupa juga dilakukan oleh Suryani, menggunakan video sebagai media pembelajaan ditemukannya peningkatan perilaku cinta lingkungan setelah anak melihat media video perilaku cinta lingkungan sebesar 45% peningkatan (Syafi'I, dkk, 2020). Video merupakan suatu medium untuk menyampaikan informasi yang berbasis audio visual (rnández, S. R., et al. 2021). Proses pembelajaran dengan menayangkan sebuah media media video tentang suatu obyek, tentunya dapat membantu anak dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.(Ardiansah, 2018). Video mampu merangkum banyak kejadian dalam waktu yang singkat dan jelas dengan disertai gambar dan suara yang dapat diulang-ulang dalam proses



penggunaannya. Video memiliki kelebihan yaitu mampu membantu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna. (Rinda Nikenindiana Sukamto Aunurrahman & Lukmanulhakim, 2019)

Media video interaktif mampu mengaktifkan anak untuk belajar dengan motivasi yang tinggi karena ketertarikannya pada sistem multimedia yang mampu menyuguhkan tampilan teks, gambar, video, suara, dan animasi. (Valentina & Sujana, 2021). Sehingga tidak mengherankan anak usia dini lebih tertarik menonton TV, Youtube, atau Games edukasi, karena di suguhkan dengan sistem multimedia yang sangat imaginative dan kreatif. Media gambar sendiri, menurut Khotimah, Penerapan media gambar dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak kelompok B di RA Annajmah Kebayoran Lama, Jakarta. Gambar merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama (Khotimah et al., 2020). Dalam penelitian serupa menurut Nina Berdasarkan hasil pembelajaran Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar khususnya pada anak Sekolah Dasar, dapat diketahui bahwa motivasi belajar anak lebih tinggi dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar tersebut. Hal ini disebabkan dengan adanya penggunaan media gambar yang membuat anak lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar. (Nina Sundari, 2019) Fungsi utama media belajar ialah memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat sehingga tampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang (Tafonao 2018).

Jika melihat hasil penelitian dari kedua media antara media video dan media gambar, terlihat sama-sama berpengaruh. Namun, menurut Afridzal dalam penelitiannya dalam membandingkan media video dan media gambar di dapatkan anak yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan video animasi lebih baik hasil belajar, karena video animasi tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin, hanya dengan sekali menampilkan animasi, anak akan lebih mudah memahami pelajaran. (Afridzal et al., 2018), penelitian serupa oleh Fitria, dkk. Dalam perbandingannya bahwa anak-anak yang belajar dengan menggunakan media gambar nilai tes Bahasa indonesianya nilai terendah 37 dan tertinggi 78, sedangkan hasil tes Bahasa indonesia anak pada penggunaan media video, nilai terendah 52 dan tertinggi 93. (Fitria et al., 2021)

Saat ini sekolah sedang berupaya dalam menerapkan media video ini, sehingga menjadi perhatian sekolah dalam melihat sejauh mana media gambar dan media video dapat meningkatkan minat belajar anak usia dini di RA Al-Hikmah Ambon, hal ini dilakukan agar menjadi evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Tanggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), acting (tindakan), observing (pengamatan) dan reflecting (refleksi). Dilaksanakan di RA Al Hikmah, yang berada di jalan stain no 43, kecamatan Sirimau, Desa Batu Merah, Ambon. Waktu dilaksanakannya penelitian ini pada Tanggal 11 Juli – 10 November 2022. Semester ganjil, Tahun Ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun atau kelompok B semester I di RA Al Hikmah dengan jumlah 15 peserta didik. Subjek partisipasi dalam PTK ini adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh guru kelas di RA Al Hikmah. Adapun peneliti selama melakukan kegiatan sekaligus mengobservasi, tanya jawab dan mendokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah data di dapatkan, peneliti menganalisis apakah sesuai memenuhi kriteria keberhasilan. Jika belum memenuhi, maka akan dilakukan Siklus ke II.

Penelitian menggunakan tiga metode pengumpulan data yakni observasi, tanya jawab dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas merupakan bukti adanya peningkatan atau perbaikan dari sebuah proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh, didapat dari data selama observasi penelitian. Analisis data yang dipakai adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan menganalisa data dengan cara menjelaskan dan



menggambarkan hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat. Adapun rancangan tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

#### **Perencanaan:**

1. Peneliti menyiapkan tabel kriteria yang akan di nilai
2. Peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan yang akan di tanyakan
3. RPP Harian yang telah disusun oleh guru kelas.
4. Menyiapkan media yang akan di gunakan seperti gambar, infokus, wareless.
5. Menyiapkan gambar atau video pembelajaran yang di ajarkan pada hari itu sesuai dengan tema.

#### **Pelaksanaan:**

1. Guru memulai menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru menyampaikan materi apa yang akan di ajarkan secara singkat
3. Memulai dengan memutar video dan atau menunjukkan media gambar kemudian menjelaskan

#### **Pengamatan:**

1. Melihat reaksi atas tindakan yang sedang berlangsung di dalam kelas.
2. Mendokumentasikan selama kegiatan berlangsung.
3. Mengobservasi antusiasme anak sesuai dengan kriteria yang di tetapkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung
4. Melakukan tanya jawab ringan terhadap anak tentang pengalaman belajar melalui media di dalam kelas
5. Merefleksikan hasil tindakan yang telah di lakukan.

#### **Kriteria Keberhasilan**

Proses penelitian adalah menganalisis data yang diambil berdasarkan kriteria dasar menurut Acep Yoni yang telah disesuaikan dengan kriteria perkembangan anak di PAUD seperti pada Tabel 1 berikut (Wibowo, 2015) :

No	Kriteria Menurut Ecep Yoni	Persentase	Nilai	Kriteria Minat
1	Sangat Baik	75% - 100%	4	Tampak Sangat Baik (TSB)
2	Baik	50% - 74,99%	3	Tampak Sesuai Harapan (TSH)
3	Cukup	25% - 49,99%	2	Mulai Tampak (MT)
4	Kurang	0% - 24,99%	1	Belum Tampak (BT)

#### **Teknik Pengambilan Data**

##### **Definisi Konseptual**

- Menurut (Reski, 2021) anak yang memiliki minat belajar tinggi akan merasa senang dan mampu mengarahkan tingkahlakunya agar dapat mengikuti proses belajar di sekolah dengan baik.
- Menurut (Nisa et al., 2022) minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu
- Menurut (Haryadi, 2019) di tandai dengan: a) Perasaan Senang, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran. b) Keterlibatan anak dalam aktif berdiskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru. c) Ketertarikan anak dalam antusias mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru. d) Mendengarkan penjelasan guru.



## Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah anak dapat merasa senang, keterlibatan dalam proses pembelajaran, dan dapat mengkomunikasikan yang dipelajari.

## Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen
Minat	Ketertarikan	Anak merasa senang mengikuti pembelajaran	anak
	Keterlibatan	Anak dapat terlibat aktif dalam pembelajaran	
	Mengkomunikasikan	Anak mampu mengkomunikasikan yang dipelajari	

Tabel. 2 kisi-kisi instrumen

## Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan ialah lembar observasi berupa checklist, tanya jawab selama penelitian dan dokumentasi. Instrumen ini dimaksud untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video dan gambar terhadap minat belajar anak usia dini.

## Validasi Instrumen

Keberhasilan penggunaan media video dan media gambar ini ditunjukkan dengan adanya perubahan ke arah perbaikan terkait suasana dan minat belajar siswa. Indikator keberhasilan ini ditandai dengan  $\geq 80\%$  dari 15 anak yang diteliti. Berarti terdapat 12 anak yang memiliki peningkatan dalam minat belajar.

## Validitas Data

Validitas data ini difokuskan pada pengaruh penggunaan media video dan media gambar terhadap minat belajar anak usia dini di RA Al-Hikmah Ambon yang dilakukan dengan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara mencari rata-rata skor hasil pengamatan terhadap minat anak. Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif persentase. Adapun rumus persentase menurut Acep Yoni yaitu sebagai berikut. (Wibowo, 2015)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Skor yang diperoleh siswa

N = Jumlah skor maksimum siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Deskripsi Pelaksanaan Pratindakan

Pelaksanaan pratindakan ini untuk mengetahui minat belajar sebelum diberikan tindakan. Pada awal pratindakan peneliti selaku kepala sekolah memberikan pembelajaran di awal dengan metode ceramah. Disini peneliti dan di bantu oleh guru kelas sebagai teman sejawat. Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan pada 11 Juli 2022.



Pelaksanaan pratindakan berupa kegiatan pengenalan diri, seperti nama siapa, tinggal dimana, dsb. Yang di berikan melalui lagu “Aku Diriku Sendiri”. Penelitian pratindakan ini berlangsung dengan menggunakan Teknik pengamatan terhadap minat belajar anak, Observasi dan Dokumentasi.

Hasil dari pratindakan ini, minat belajar anak masih kategori Baik. Dengan tabel 3 penelitian sebagai berikut:

	Indikator														
	Ketertarikan					Keterlibatan					Mengkomunikasikan				
	Anak Merasa Senang Mengikuti Pembelajaran					Anak Dapat Terlibat Aktif Dalam Pembelajaran					Anak Mampu Mengkomunikasikan Yang Dipelajari				
	1	2	3	4	Skor	1	2	3	4	skor	1	2	3	4	skor
Jumlah total skor	32					31					32				
Persentase	53,3%					51,7%					53,3%				
Rata-rata presentase	52,7 %														
Kriteria	Baik					Baik					Baik				

Tabel 3. Pratindakan

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa minat siswa dalam belajar masih di kategorikan “BAIK”, dengan presentasi rata-rata 52,7 %. Dari tabel tersebut peneliti berupaya dalam menarik minat belajar siswa dengan menggunakan metode dan bahan ajar yang lebih luas. Sehingga memberikan gambaran dan pemahaman secara utuh pada siswa dengan menggunakan media Gambar dan Media Video. Dari data di atas, menunjukkan harus adanya upaya peningkatan minat belajar dengan kriteria presentase keberhasilan 80%.

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I (Media Gambar)

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu tanggal 10 Oktober 2022 dan 20 Oktober 2022. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah di susun sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berlangsung ± 60 menit pada pukul 10.00 -11.00 WIT. Adapun pelaksanaan Siklus I, sebagai berikut:

### a. Pertemuan Pertama Siklus I (Media Gambar)

Pelaksanaan pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada 10 Oktober 2022 dengan tema “Binatang darat” Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu jam yaitu pada pukul 10.00-11.00 WIT. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai diawali dengan berbaris di teras sekolah dan ice breaking. Setelah itu anak-anak masuk ke dalam kelas untuk berdoa bersama. Kemudian kegiatan Jurnal, di berikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak mengenai Binatang darat.

Setelah istirahat dan makan. Kegiatan inti di mulai dengan memperkenalkan sentra seni kreasi, dengan kegiatan main yakni menempelkan bagian-bagian dari tubuh binatang darat yakni kambing. Disini guru menggunakan origami yang telah di gunting sebelumnya, kapas, dan lem. Guru memperlihatkan prosedur main di depan kelas secara bertahap kemudian anak-anak mengikuti.

Selama kegiatan berlangsung peneliti yakni di bantu dengan guru mengobservasi dan mendokumentasikan selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, guru dan anak membersihkan tempat main, merefleksikan kegiaitan yang telah di lakukan. Guru dan siswa melakukan tanya jawab ringan mengenai kegiatan yang telah dilakukan, kemudian, anak-anak mendengarkan pesan moral yang di sampaikan oleh guru. Kemudian membaca tepuk pulang, dan berdoa. Hasil observasi pada kegiatan ini dapat dilihat pada lampiran 2.



#### b. Pertemuan Kedua Siklus I (Media Gambar)

Pelaksanaan pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada 20 Oktober 2022 dengan tema “Binatang Air”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu jam yaitu pada pukul 10.00-11.00 WIT. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai diawali dengan berbaris di teras sekolah dan ice breaking. Setelah itu anak-anak masuk ke dalam kelas untuk berdoa bersama. Kemudian kegiatan Jurnal, di berikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak mengenai binatang air dengan menunjukkan gambar di depan kelas.

Setelah istirahat dan makan. Kegiatan inti di mulai dengan memperkenalkan sentra Persiapan yakni dengan mengelompokkan binatang air pada lembaran kerja yang telah disiapkan, setelah itu anak-anak menghitung jumlah dari tiap-tiap binatang air yang di temukan. Sebelum memulai sentra guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan. Kemudian menjelaskan kegiatan main dengan menunjukkan dan menjelaskan gambar di depan kelas..

#### c. Pengamatan Tindakan Siklus I (Media Gambar)

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan pada setiap pertemuan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang di bantu oleh guru dengan menggunakan panduan instrumen check list untuk mengetahui peningkatan pada minat belajar ana dalam memberikan rasa senang selama mengikuti pembelajaran, terlibat aktif dalam pembelajaran, dan mampu mengkomunikasikan apa yang telah di pelajari. Hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua pada Siklus I, terdapat peningkatan secara bertahap. Data hasil observasi di sajikan dalam tabel 4 di bawah ini:

Kemampuan	Siklus I Media gambar					
	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Anak Merasa Senang Mengikuti Pembelajaran	Anak Dapat Terlibat Aktif Dalam Pembelajaran	Anak Mampu Mengkomunik asikan Yang Dipelajari	Anak Merasa Senang Mengikuti Pembelajaran	Anak Dapat Terlibat Aktif Dalam Pembelajaran	Anak Mampu Mengkomunik asikan Yang Dipelajari
Jumlah Total Skor	43	38	41	53	44	47
Presentas e (%)	71,7%	63,3%	68,3%	88,3%	73,3%	78,3%
Rata-rata presentas e	67,8 %			80 %		
Kriteria	Baik			Sangat Baik		

Tabel 4. Siklus I Media Gambar

Dari tabel 4 di atas tentang data hasil observasi Siklus I media gambar, minat belajar anak terlihat terdapat peningkatan dari rata-rata presentasi pertemuan pertama 67,8 % terdapat peningkatan menjadi 80 % pada pertemuan kedua dengan Kriteria Sangat baik. Sehingga dari data tersebut terlihat bahwa kriteria keberhasilan telah mencukupi dengan standar yang di inginkan  $\pm 80$  % untuk itu penelitian Siklus I dihentikan.

### 3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I (Media Video)

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu tanggal 4 dan 10 November 2022. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah di susun



sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berlangsung  $\pm$  60 menit pada pukul 10.00 -11.00 WIT. Adapun pelaksanaan Siklus I, sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama Siklus I (Media Video)

Pelaksanaan pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada 4 November 2022 dengan tema “Binatang Udara”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu jam yaitu pada pukul 10.00-11.00 WIT. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai diawali dengan berbaris di teras sekolah dan ice breaking serta senam hal ini menjadi rutinitas pada hari Jum’at. Setelah itu anak-anak masuk ke dalam kelas untuk sentra Ibadah Sholat Dhuha berjama’ah di dalam kelas, setelah solat membaca dzikir dan berdo’a Bersama di berikan pesan moral kepada siswa. Kemudian, Kembali ketempat duduk dan diberikan waktu untuk istirahat dan makan.

Setelah istirahat dan makan. Kegiatan inti di mulai dengan yakni dengan menonton video pembelajaran interaktif yang telah di siapkan guru kelas dengan menggunakan Canva, video pembelajaran ini berisikan penjelasan, lagu beserta gambar, kemudian terdapat evaluasi pada akhir video. Sebelum memulai guru telah mempersiapkan alat berupa infokus mini, Speaker dan bahan media berupa video yang akan di gunakan. Selama kegiatan berlangsung peneliti mengobservasi dan mendokumentasi kegiatan yang telah dilakukan. Setelah kegiatan sentra selesai. Guru beserta murid duduk melingkar. Guru beserta murid merefleksikan kegiatan yang telah di lakukan. Kemudian tepuk tangan pulang dan berdoa. Hasil observasi terdapat peningkatan, dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Pertemuan Kedua Siklus I (Media Video)

Pelaksanaan pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada 10 November 2022 (pekan pengulangan tema) dengan tema “Binatang darat”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu jam yaitu pada pukul 10.00-11.00 WIT. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai diawali dengan berbaris di teras sekolah dan ice breaking serta senam hal ini menjadi rutinitas pada hari Jum’at. Setelah itu anak-anak masuk ke dalam kelas untuk sentra Ibadah Sholat Dhuha berjama’ah di dalam kelas, setelah solat membaca dzikir dan berdo’a Bersama di berikan pesan moral kepada siswa. Kemudian, Kembali ketempat duduk dan diberikan waktu untuk istirahat dan makan.

Setelah istirahat dan makan. Kegiatan inti di mulai dengan yakni dengan menonton video pembelajaran interaktif yang telah di siapkan guru kelas dengan menggunakan Canva, video pembelajaran ini berisikan penjelasan, lagu beserta gambar, kemudian terdapat evaluasi pada akhir video. Sebelum memulai guru telah mempersiapkan alat berupa infokus mini, Speaker dan bahan media berupa video yang akan di gunakan. Selama kegiatan berlangsung peneliti mengobservasi dan mendokumentasi kegiatan yang telah dilakukan. Setelah kegiatan sentra selesai. Guru beserta murid duduk melingkar. Guru beserta murid merefleksikan kegiatan yang telah di lakukan. Kemudian tepuk tangan pulang dan berdoa. Hasil observasi terdapat peningkatan, dapat dilihat pada lampiran 2.

c. Pengamatan Tindakan Siklus I (Media Video)

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan pada setiap pertemuan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang di bantu oleh guru dengan menggunakan panduan instrumen check list untuk mengetahui peningkatan pada minat belajar ana dalam memberikan rasa senang selama mengikuti pembelajaran, terlibat aktif dalam pembelajaran, dan mampu mengkomunikasikan apa yang telah di pelajari.

Hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua pada Siklus I pada media Video terdapat peningkatan secara bertahap. Data hasil observasi di sajikan dalam tabel 5 di bawah ini:



Kemampuan	Siklus I Media gambar					
	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Anak Merasa Senang Mengikuti Pembelajaran	Anak Dapat Terlibat Aktif Dalam Pembelajaran	Anak Mampu Mengkomunikasikan Yang Dipelajari	Anak Merasa Senang Mengikuti Pembelajaran	Anak Dapat Terlibat Aktif Dalam Pembelajaran	Anak Mampu Mengkomunikasikan Yang Dipelajari
Jumlah Total Skor	50	40	44	56	49	49
Presentase (%)	83,3%	66,7%	73,3%	93,3%	81,6%	81,6%
Rata-rata presentase	74,4%			85,6%		
Kriteria	Baik			Sangat Baik		

Tabel 5. Siklus I Media Video

Dari tabel 5 di atas tentang data hasil observasi Siklus I media video, minat belajar anak terlihat terdapat peningkatan dari rata-rata presentasi pertemuan pertama 74,4 % terdapat peningkatan menjadi 85,6 % pada pertemuan kedua dengan Kriteria Sangat baik. Sehingga dari data tersebut terlihat bahwa kriteria keberhasilan telah mencapai kriteria yang diinginkan yakni  $\pm 80\%$ , untuk itu penelitian tindakan Siklus I dihentikan.

## PEMBAHASAN

Kemampuan anak dalam berbagai aspek sangat di pengaruhi oleh minat belajar jika tidak terdapat minat dalam proses pembelajaran maka pembelajaran yang di berikan oleh guru tidak akan di terima secara utuh atau menyeluruh oleh anak. Dengan adanya minat, menandakan bahwa anak tidak dipaksa untuk menerima pelajaran namun, anak mau menerima pembelajaran dengan sepenuh hati karena kemauan sendiri. Sehingga sangat penting sebagai pendidik dalam meningkatkan minat belajar anak yakni dapat menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak contohnya media Gambar dan media Video.

Dilihat pada kegiatan Pratindakan minat anak dalam belajar masih sangat rendah yakni dengan presentase rata-rata 52,7% dengan kriteria baik. Hal ini menjadi point penting peneliti dalam berupaya meningkatkan minat belajar dengan menggunakan media gambar dan media Video dalam pembelajaran. Media gambar sebenarnya merupakan media umum yang sudah lama di gunakan dalam pembelajaran baik di sekolah peneliti maupun sekolah yang lain. Kemudian, menjadikan sekolah berupaya dalam mengembangkan media ini dengan menggunakan media video. Media video sendiri baru di gunakan pada sekolah tempat peneliti melakukan tindakan. Penelitian ini di maksudkan agar melihat sejauh mana perbandingan atau adanya data secara nyata tentang pemanfaatan media gambar dan video ini dalam meningkatkan minat belajar siswa di RA Al-Hikmah Ambon.

Pada penelitian ini terdapat satu Siklus yang dimana masing-masing terdapat dua pertemuan pada 2 media yang di gunakan yakni media Gambar dan Media Video. Dari hasil Siklus I pada media gambar terdapat peningkatan pada presentase rata-rata yaitu sebesar 67,8% menjadi 80% dengan



kriteria Sangat Baik. Sedangkan pada Siklus I media Video terdapat peningkatan yaitu sebesar 74,4% menjadi 85,6% dengan kriteria Sangat Baik. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan media Video yang baru diterapkan di sekolah dapat meningkatkan minat belajar siswa lebih cepat dari pada media gambar. Walaupun perolehan hasil rata-rata tidak terlalu jauh. Hal ini bisa menjadi acuan untuk sekolah dalam meningkatkan minat belajar anak kedepan.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru kelas dapat di simpulkan bahwa terdapat peningkatan pada minat belajar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hikmah Ambon. Peningkatan minat belajar ini dapat dilihat pada hasil observasi dan Pratindekan pada Siklus I pada kedua media yaitu media Gambar dan Video.

Penelitian dalam meningkatkan minat anak, dilihat pada penggunaan dua media yang berbeda yakni media gambar dan video. Pertama, meneliti perkembangan minat anak dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media gambar. Dilakukan selama dua pertemuan dan didapatkan terdapat peningkatan rata-rata presentase 80%. Kemudian, peneliti melakukan tindakan kedua dengan menggunakan media Video, media ini digunakan sebagai salah satu metode baru bagi pihak sekolah dalam menerapkan pembelajaran digital di sekolah, selama dua kali pertemuan berhasil mendapatkan rata-rata presentase 85,6%. Jika dilihat berdasarkan presentasi rata-rata maka di dapatkan bahwa media Video lebih efektif dari pada gambar, sebab didalam media video sudah terdapat gambar, animasi, suara/ music, dsb. Sehingga sudah mencakupi penggunaan media gambar tadi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada guru kelas RA Al-Hikmah yang sedianya membantu dalam mengobservasi selama penelitian berlangsung, juga berterima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah publikasi Ilmiah yang dengannya saya di bimbing dalam menyusun jurnal ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrohm, M.Pd.I, Model-model Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Fakultas Tarbiyah, PRODI PAI (Pendidikan Agama Islam). Malang
- Anas. 2008. Pengantar statistik pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ardiansah, F. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat dan Hasil Belajar Anak Kelas XI pada Pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 56–70. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i1.833>
- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Erwiza, Erwiza, Sri Kartiko, and Gimin Gimin. 2019. “Factors Affecting the Concentration of Learning and Critical Thinking on Student Learning Achievement in Economic Subject.” *Journal of Educational Sciences* 3(2):205.
- Afridzal, A., Bina, S., & Getsempeña, B. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Media Gambar Dan Video Animasi Pada Materi Karangan Deskripsi Di Kelas Iii Sd Negeri 28 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 231.
- Ardiansah, F. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 56–70. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i1.833>
- Fitria, M., Mayasari, L. I., & Dwiprabowo, R. (2021). Perbandingan Penggunaan Media Gambar Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 3, 130–136. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1289>
- Haryadi, M. (2019). PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA AJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR Haryadi Mujiyanto Program Studi Ilmu Komunikasi, Peminatan Public Relations, Universitas Garut email: haryadimujiyanto@uniga.ac.id Pendahuluan Youtube adalah media sosia. *Jurnal Komunikasi*



*Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159.

- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Kurniawan, T. D. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD se-Kecamatan Gedang Sari Gunung Kidul. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 21–26. <https://media.neliti.com/media/publications/259116-pengaruh-penggunaan-media-video-pembelaj-b06f9422.pdf>
- Mohamad Miftah. (2022). Model dan Format Media Pembelajaran Berbasis TIK Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Materi Ajar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 312–320. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.977>
- Nina Sundari. (2019). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(1), 9–25.
- Nisa, H. U., Nurbaeti, R. U., & Budiana, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1528–1535. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2110>
- Nurdin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Mendongeng di Masa Pandemi Covid 19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.75>
- Pada, B., Kelompok, A., Tk, B. D. I., Wanita, D., & Tanjung, P. (n.d.). , *jika H*. 1–6.
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490.
- Rinda Nikenindiana Sukamto Aunurrahman, & Lukmanulhakim. (2019). *Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Di Tk Al-Azhar 21 Pontianak*. 7, 1–11.
- rnández, S. R., Castro Morales, L. G., & MaldonaArciniegas Paspuel, O. G., Álvarez Hedo Gudiño, C. W. (2021). Inte- ligencia emocional en estudiantes de la Universidad Autónoma de Los Andes. *Revista Conrado*, 17(78), 127-133. (2021). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. 6.
- Valentina, N. P. D., & Sujana, I. W. (2021). Video Pembelajaran Animasi Berbasis Role Playing Tema Profesi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 231. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35640>
- Wibowo, E. (2015). No Title空間像再生型立体映像の研究動向. *Nhk技研*, 151, 10–17.



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal  
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)  
Volume 9 (02) May 2023  
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>